

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Timbulan sampah makanan di Pasar Tradisional Keputran Utara memiliki rata-rata volume timbulan lebih tinggi sebesar 1.748 Kg/hari atau 1,748 Ton/hari, sedangkan untuk Pasar Tradisional Pasar Genteng rata-rata volume timbulan sebanyak 58,456 Kg/hari. Komposisi timbulan sampah makanan di Pasar Tradisional Keputran Utara terdiri dari sampah makanan sebesar 96% jenis sayur-sayuran, dan sampah makanan sebesar 4% jenis padi-padian; sedangkan komposisi timbulan sampah makanan di Pasar Tradisional Genteng terdiri dari sampah makanan sebesar 40,079% jenis padi-padian, sebesar 36,398% jenis sayur-sayuran, sebanyak 22,687% jenis buah-buahan, sebanyak 0,670% jenis makanan berpati, dan 0,166% jenis buah biji berminyak. Sampah makanan di Pasar Keputran Utara memiliki karakteristik Kadar Air 92,60%; Kadar Kalori 3.170 cal/gr; Karbon 49,96%C; Hidrogen 5,74%H; Oksigen 26,51%O; Nitrogen 3,93%N; sampah makanan di Pasar Genteng memiliki karakteristik Kadar Air 89,59%; Kadar Kalori 3.635,82 cal/gr; Karbon 52,58%C; Hidrogen 6,04%H; Oksigen 28,24%O; Nitrogen 3,80%N.
2. Hasil penelitian dampak lingkungan di TPS Pasar Keputran Utara dan TPS Pasar Genteng terdapat beberapa kekurangan dalam ketaatan fasilitas TPS sesuai PP RI No. 81 Tahun 2012 sehingga menimbulkan dampak lingkungan berupa, terjadinya tumpahan sampah makanan di area TPS dan timbulan Air lindi. Tumpahan sampah makanan mengakibatkan pencemaran lingkungan berupa pencemaran bau, menurunnya nilai estetika, serta potensi penyebaran penyakit. Dampak berikutnya yaitu timbulan air lindi, Air Lindi TPS Pasar Keputran memiliki kandungan pencemar BOD = 3056 mg/L, COD = 5184 mg/L, TSS = 2140 mg/L, sedangkan untuk air lindi TPS pasar Genteng

memiliki kandungan pencemar BOD = 3020 mg/L, COD = 5312 mg/L, TSS = 3450 mg/L. Air lindi yang dihasilkan dari kedua TPS Pasar Tradisional memiliki nilai pencemar yang melebihi baku mutu air lindi pada Permen LHK No. P.59 Tahun 2016.

3. Strategi pengelolaan dampak lingkungan dalam menangani tumpahan sampah yaitu berupa penambahan pewadahan atau penambahan kapasitas volume pewadahan, dan penambahan ritasi pengangkutan sampah. Sedangkan strategi dalam menangani timbulan air lindi yaitu perencanaan instalasi pengolahan air buangan, pengelolaan atau pemanfaatan air lindi oleh pihak ke-tiga, dan mengalirkan air lindi menuju sistem pengolahan air limbah domestik (SPALD)
4. Rekomendasi pengelolaan dalam menangani tumpahan sampah makanan yang terbaik yaitu penambahan kapasitas volume kontainer bak sampah bagi Pasar Keputran Utara, dan penambahan unit kontainer bagi Pasar Genteng. Sedangkan rekomendasi pengelolaan dalam menangani tumpahan air lindi yang terbaik yaitu pengelolaan oleh pihak ke-tiga dan mengalirkan air lindi menuju Sistem Pengolahan Air Limbah Domestik (SPALD).

5.2 Saran

Dari hasil penelitian Kajian Dampak Lingkungan Dari Timbulan Sampah Makanan (Food Waste) Pasar Tradisional Wilayah Pusat Kota Surabaya, saran yang diberikan yaitu :

1. Melakukan pengembangan identifikasi dampak lingkungan dengan metode yang berbeda.
2. Melakukan penelitian dalam menentukan alternatif penyelesaian dampak lingkungan yang dihasilkan.